

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator derajat kesehatan dan kematian pada ibu sewaktu hamil dan melahirkan. Tingginya AKI menunjukkan rendahnya keadaan ekonomi dan fasilitas kesehatan dalam pelayanan antenatal dan obstetrik. Salah satu komplikasi kehamilan penyebab kematian ibu adalah preeklamsia. Kejadian Preeklamsia di negara berkembang adalah tujuh kali lebih besar dibandingkan negara maju (Muzalfah dkk, 2018). Menurut *World Health Organization* (WHO) 2019 angka kematian ibu masih sangat tinggi, sekitar 810 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan (WHO, 2020).

Angka kematian ibu di negara berkembang mencapai 462/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan dinegara maju sebesar 11/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2019). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2016, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Target *Global Sustainable Development Goals* (SDG's) yang ke 3 adalah salah satunya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2030 (SKDI 2016). AKI di Kabupaten Grobogan masih tinggi, dimana pada tahun 2019 terjadi 36 kasus kematian ibu dan masuk peringkat kedua se Jawa Tengah. Sedangkan pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi 86 kasus. Penyebab kematian ibu di Kabupaten

Grobogan yaitu preeklamsia / eklamsia (35,7%), perdarahan (14,3%), dan sebab lain (50%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, 2021).

Menurut Sigbal (2019), Preeklamsia adalah komplikasi yang dapat terjadi pada masa kehamilan. Komplikasi ini ditandai dengan tekanan darah yang mencapai angka 140/90 mmHg. Biasanya kondisi ini terjadi setelah kehamilan memasuki usia 20 minggu (akhir triwulan kedua sampai triwulan ketiga), pada beberapa kasus juga bisa terjadi lebih awal. Usia berpengaruh terhadap kejadian preeklamsia, yaitu di rentang umur <20 tahun dan >35 tahun. Berdasarkan studi yang dilakukan Omar bahwa IMT pada saat pertama kunjungan ANC secara signifikan mempengaruhi peningkatan preklamsia pada ibu. Dari penelitian Astuti bahwa karakteristik ibu seperti pekerjaan dan pendidikan ibu mempengaruhi kejadian preeklamsia. Karakteristik pasien preeklamsia berdasarkan penelitian dari Rien, kelompok umur tersering ialah 21–35 tahun. Pekerjaan tersering ialah ibu rumah tangga. Pendidikan tersering ialah SMA. Jumlah paritas tersering ialah multigravida. Jarak persalinan tersering antara 2–5 tahun (Rodiani & Setiawan, 2019).

Penyebab pasti preeklamsia belum diketahui, preeklamsia disebut *the disease of theoris*. Faktor risiko terjadi nya preeklamsia antara lain: kehamilan pertama, usia lebih dari 40 tahun, jarak kehamilan lebih dari 10 tahun, IMT (Indeks Massa Tubuh) lebih dari 35 kg/m² saat pertama kunjungan, riwayat preeklamsia, kehamilan ganda dan penyakit diabetes. Berdasarkan penelitian dari English, faktor-faktor risiko yang secara bermakna dikaitkan dengan peningkatan risiko preeklamsia adalah: riwayat

keluarga, kehamilan pertama, diabetes, dan obesitas (IMT >30 kg/m²). Sedangkan menurut Sutrimah tidak ada hubungan faktor risiko umur, paritas, kehamilan kembar dengan kejadian preeklamsia, ada hubungan yang signifikan antar riwayat preeklamsia sebelumnya dengan kejadian preeklamsia (Ramie dkk, 2018).

Berdasarkan data dari DKK Grobogan kasus preeklamsia persalinan pada bulan januari - oktober tahun 2021 tercatat 638 kasus, dimana Pusekesmas Godong I menduduki peringkat terbanyak ke 12. Dengan jumlah kematian ibu 3 kasus. Pada wilayah tersebut, memiliki jumlah ibu hamil (bumil) yang berisiko tinggi mengalami komplikasi kebidanan sebanyak 651 orang. Sedangkan pada tahun 2021 terjadi peningkatan jumlah ibu hamil yang berisiko tinggi mengalami komplikasi kehamilan sebanyak 710 orang. Komplikasi kehamilan yang paling banyak dialami ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Godong 1 yaitu ibu yang mengalami preeklamsia sebanyak 85 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, 2021). Pada tahun 2021 terjadi 4 kasus kematian Ibu Di Puskesmas Godong I, yang 3 di antaranya disebabkan oleh Pre Eklamsi.

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklamsia kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah faktor–faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui faktor–faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan antara primigravida dengan kejadian preeklamsia di Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan.
- b. Menganalisis hubungan antara kehamilan ganda dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan.
- c. Menganalisis hubungan antara diabetes dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan.
- d. Menganalisis hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan.

- e. Menganalisis hubungan antara obesitas dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan.
- f. Menganalisis hubungan antara umur ibu hamil dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung bagi peneliti membuat skripsi dari suatu penelitian dalam rangka mengaplikasikan teori yang pernah diperoleh selama mengikuti pendidikan di S1 Kebidanan Universitas An Nuur khususnya teori tentang epidemiologi penyakit tidak menular bagian obstetri dan ginekologi.

2. Bagi Instansi

- a. Hasil penelitian dapat memberikan informasi terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian preeklamsia pada ibu hamil
- b. Hasil penelitian dapat digunakan instansi untuk evaluasi dan membuat kebijakan dalam menurunkan angka kematian ibu diwilayahnya

3. Bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi terkait faktor-faktor yang dapat berhubungan dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil. Sehingga masyarakat khususnya ibu hamil dapat lebih waspada dalam menjaga kehamilan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1	Grum et al (2017)	Determinants of pre-eclampsia/Eclampsia among women attending delivery Service in Selected Public Hospitals of Addis Ababa, Ethiopia: a case control study	Case Control, Teknik sampling incidence density sampling	Faktor-faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan preeklamsia dan eklampsia yaitu primigravida (AOR:2.68,95 %CI:1.38,5.2), riwayat preeklamsia pada kehamilan sebelumnya (AOR:4.28,95%CI:1.61,11.43), kehamilan multipel (AOR :8.22,95%CI:297,22.78), menerima konseling gizi selama kehamilan (AOR:0.22,95 CI:0.1,0.48) dan minum alkohol selama kehamilan (AOR:3.97, 95%CI:1.8, 8.75).
2	Faaddilah (2018)	Hubungan Preeklamsia dengan Kejadian BBLR di RSUD Kabupaten Tangerang Tahun 2018	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Penelitian ini menggunakan analisis cox regression dengan hasil ukur prevalence ratio (PR).	Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara preeklamsia dengan kejadian BBLR dengan p-value = 0,001 dengan nilai PR adjusted 1,483 (CI 95% 1,192-1,846) setelah dikontrol oleh variabel confounding.

3	Novia Sopherah Makmur & Enny Fitriahadi (2020)	Faktor-faktor terjadinya hipertensi dalam kehamilan di Puskesmas X	Penelitian ini menggunakan pendekatan retrospective dengan jumlah populasi 106 responden, yaitu ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas X dengan riwayat keluarga hipertensi dengan menggunakan teknik sampling yang di gunakan adalah total	- Hasil uji statistik Chi-Square di dapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu, paritas dan riwayat keluarga hipertensi dengan hipertensi dalam kehamilan dengan nilai ($p < 0,05$).
4	Poernama Hadi (2018)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian preeklamsia di Puskesmas Wonosobo	Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan retrospective dengan jumlah responden 96. Data yang dipilih menggunakan tehnik random sampling.	- Hasil uji statistik Chi-Square di dapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara IMT ibu, Usia Ibu, dan Paritas dengan nilai ($p < 0,05$).

5	Sudrajat (2017)	Hubungan gravida Ibu dengan kejadian preeklamsia	Penelitian ini menggunakan metode <i>cross sectional</i> dengan uji <i>chi square</i>	- Sebagian besar responden dengan gravida memiliki resiko mengalami preeklamsia
---	------------------------	--	--	--

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah besar sampel,
Populasi, tempat penelitian dan Periode Penelitian.